

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Berbasis *Vendor Invoicing Portal* Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

Syahraini^{1*}, Samirah Dunakhir², Azwar Anwar³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

* E-mail Korespondensi: syahrainii.srh@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 14-07-2025

Revision: 14-07-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

[10.24905/mlt.v6i2.145](https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.145)

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *Vendor Invoicing Portal* dalam pengambilan keputusan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara & dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis *Vendor Invoicing Portal* membantu dalam proses pengambilan keputusan dalam pelaporan pajak dengan memastikan bahwa setiap dokumen tagihan telah sesuai dengan ketentuan, termasuk menolak faktur yang tidak sesuai dengan periode pelaporan. Pada akhir tahun, vendor diwajibkan menginput tagihan secara tepat waktu agar tidak terjadi keterlambatan. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pemantauan anggaran secara ketat, sehingga tagihan yang melebihi alokasi tidak akan diproses. Dengan demikian, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) berperan dalam meningkatkan ketepatan dan efisiensi dalam pengelolaan pembayaran serta pengawasan anggaran. Namun, selama sistem ini digunakan, masih memiliki beberapa kelemahan, seperti saat terlalu banyak tagihan yang masuk dan pada saat akhir tahun di mana, sistem sering mengalami error atau down.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Sistem Informasi Akuntansi, *Vendor Invoicing Portal*

A B S T R A C T

This study aims to analyze the implementation of accounting information system based on Vendor Invoicing Portal in decision making. Data collection techniques used are interviews & documentation. Data analysis techniques used in this study are descriptive qualitative. In this study, data sources used in data collection include primary data and secondary data. The results of this study indicate that the implementation of a Vendor Invoicing Portal-based accounting information system assists in the decision-making process in tax reporting by ensuring that each billing document complies with the provisions, including rejecting invoices that do not match the reporting period. At the end of the year, vendors are required to

Acknowledgment

input invoices on time to avoid delays. In addition, this system also allows for strict budget monitoring, so that invoices that exceed the allocation will not be processed. Thus, the Vendor Invoicing Portal (VIP) system plays a role in improving the accuracy and efficiency of payment management and budget oversight. However, during the use of this system, it still has several weaknesses, such as when there are too many incoming invoices and at the end of the year when the system often experiences errors or is down.

Key word: Accounting Information System, Decision Making, Vendor Invoicing Portal

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, teknologi informasi menjadi salah satu elemen kunci yang mendorong transformasi dalam berbagai sektor. Teknologi kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memberikan dampak positif dalam mendukung efisiensi operasional perusahaan. Sebuah sistem informasi yang baik tentunya sangat diperlukan dalam operasional bisnis suatu perusahaan pada setiap departemennya, agar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan struktur proses kinerja perusahaan guna dapat berjalan secara maksimal (Mita & Sukiswo, 2024).

PT PLN (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor penyediaan dan distribusi energi listrik. PLN bertanggung jawab untuk menyediakan listrik kepada masyarakat Indonesia, baik itu untuk kebutuhan rumah tangga, industri, maupun sektor lainnya. Perusahaan ini juga bertugas untuk mengelola dan mengembangkan jaringan listrik, serta memastikan pasokan listrik yang stabil di seluruh wilayah Indonesia (Aryatama, 2021).

Salah satu unit penting dalam struktur organisasi PT PLN adalah Unit Induk Pembangunan Sulawesi yang berubah nama pada tahun 2021 serta bertanggung jawab atas pembangunan infrastruktur kelistrikan di seluruh wilayah Sulawesi. Dalam menjalankan tugasnya, UIP Sulawesi melakukan berbagai kegiatan, seperti pembangunan pembangkit listrik, jaringan transmisi, dan gardu induk. Untuk mendukung kegiatan tersebut, UIP Sulawesi membutuhkan berbagai barang dan jasa dari pihak ketiga atau *vendor*. Sebelum implementasi sistem informasi berbasis *Vendor Invoicing Portal*, perusahaan berinteraksi langsung dengan *vendor*, di mana

vendor diwajibkan untuk menyerahkan dokumen yang diperlukan secara langsung agar proses pembayaran dapat dilakukan. Proses ini menghadirkan sejumlah kendala bagi pegawai dalam mengelola tagihan dan pembayaran kepada *vendor*, terutama terkait keterlambatan pengolahan tagihan ketika terdapat ketidaksesuaian, kesalahan atau ketidaklengkapan dokumen. Selain itu, dalam proses pembayaran kepada *vendor*, pegawai bagian keuangan perlu terlebih dahulu mengunjungi bank, yang memerlukan waktu dan tenaga tambahan. Kondisi ini berdampak pada efisiensi operasional dan berpotensi menyebabkan keterlambatan pembayaran.

Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi adalah implementasi sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP). Dengan menerapkan sistem ini, diharapkan unit/bidang terkait dapat memantau status transaksi dan faktur secara *real-time*, sehingga dapat mempercepat proses pembayaran kepada *vendor*. Perusahaan menerapkan sistem terkomputerisasi dengan tujuan agar dapat menggantikan sistem yang masih manual, sehingga pekerjaan menjadi efektif dan efisien (Tangi & Pusphita, 2023).

Menurut Umrah *et al.*, (2023) sistem informasi akuntansi yang efisien merupakan faktor kunci bagi kesuksesan jangka panjang setiap organisasi. Tanpa alat untuk memonitor aktivitas yang berlangsung, tidak akan ada metode yang jelas untuk menilai seberapa baik performa perusahaan. Setiap organisasi juga harus dapat melacak dampak berbagai aktivitas terhadap sumber daya yang dikelolanya. Keberhasilan suatu sistem dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem, keterlibatan aktif pengguna serta partisipasi mereka selama proses pengembangan sistem, ketersediaan pelatihan dan pendidikan terkait bagi pengguna, serta dukungan organisasional, termasuk dukungan dari manajemen puncak dan keahlian teknis personel. Selain itu, ukuran organisasi juga memainkan peran penting. Kesuksesan sistem informasi itu sendiri dapat dinilai dari tingkat kepuasan pengguna serta frekuensi penggunaan sistem tersebut (Aryatama, 2021).

Meskipun sistem ini sudah diterapkan, efektivitasnya dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen juga masih perlu diteliti lebih lanjut. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam menentukan kualitas kepuasan yang diambil oleh manajemen. Menurut Voets *et al.*, (2016) sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu, ditinjau usaha (tenaga, pikiran, waktu). Kemudian tingkat kegunaan, yang dimana, informasi harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, tepat waktu dan akurat serta fleksibilitas dalam hal ini, sistem harus cukup fleksibel dalam memenuhi perubahan permin-

taan informasi yang dibutuhkan, maka dengan demikian manajemen akan lebih mampu mengambil keputusan strategis yang berdampak positif bagi kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya berperan penting sebagai acuan dalam studi ini, karena memberikan landasan teoretis yang kuat serta memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safri *et al.*, (2024) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan di PT Bumi Jasa Utama Cabang Bone telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh dukungan perangkat keras yang memadai serta perangkat lunak yang sederhana dan mudah dipahami. Namun terdapat kelemahan dalam hal penerapan sistem yang belum optimal, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan pengalaman. Pengembangan sistem dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar implementasi sistem menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pengambilan keputusan oleh manajer pemasaran, sistem informasi akuntansi penjualan memberikan dukungan yang signifikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniawanti & Silalahi (2021) menyatakan bahwa pengambilan keputusan di PT PLN (Persero) UIW Sumatera Utara UP3 Medan bergantung pada sistem yang diterapkan. Namun, penerapan sistem tersebut menghadapi kendala, terutama dalam penginputan data, yang seringkali mengakibatkan kesalahan pengguna. Kesalahan ini menghambat pengelolaan data yang cepat, tepat dan akurat, sehingga menurunkan kualitas informasi dan memperlambat pengambilan keputusan, khususnya dalam penyusunan anggaran. Selain itu, gangguan pada jaringan lokal dan masalah perangkat lunak, termasuk risiko serangan virus meskipun terdapat server antivirus, turut mengurangi optimalisasi sistem informasi akuntansi perusahaan.

Dengan demikian, diperlukan analisis untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *Vendor Invoicing Portal* ini dalam pengambilan keputusan manajemen di PT PLN (Persero) UIP Sulawesi. Apakah sistem ini dapat meningkatkan sinergi perusahaan atau terdapat kelemahan di dalamnya. Penelitian ini juga diperlukan agar dapat lebih mengetahui manfaat serta kelebihan dalam menerapkan sistem tersebut, apabila sistem tersebut baik, maka penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan lain agar dapat menerapkan sistem serupa

METODE

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai rencana, pola, atau kerangka kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan adanya desain penelitian, peneliti akan

lebih mudah mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menganalisa, menjelaskan, dan memperoleh gambaran tentang sistem informasi akuntansi berbasis *Vendor Invoicing Portal* pada PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sulawesi. Penelitian ini dilakukan agar dapat menjelaskan sistem informasi akuntansi berbasis *Vendor Invoicing Portal* yang telah diterapkan pada PT PLN (Persero) UIP Sulawesi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses mengatur dan menyusun data dengan sistematis, sehingga dapat diorganisir menjadi pola, kategori, dan penjelasan yang mendasar (Dunakhir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengeluarkan Surat Pernyataan Tanggung Jawab Penuh (SPTJP) di *Vendor Invoicing Portal* (VIP)

Tahapan ini merupakan tahap awal dari proses pengelolaan tagihan dimana pihak-pihak yang terlibat memiliki tugas berdasarkan SOP yang diuraikan sebagai berikut:

1. Vendor adalah pihak ketiga atau mitra bisnis yang menyediakan barang atau jasa kepada suatu organisasi atau perusahaan. Mereka bertanggung jawab untuk mengajukan tagihan atau faktur atas barang atau jasa yang telah mereka sediakan.
 - A. Menyiapkan dokumen tagihan sesuai kontrak (Misalnya, Berita Acara, BAP, Invoice, Kwitansi, Faktur Pajak). Dokumen-dokumen tersebut meliputi:
 - a) Berita Acara: Dokumen yang mencatat bahwa pekerjaan atau pengiriman barang telah selesai dan diterima oleh pihak yang berwenang.
 - b) BAP (Berita Acara Pemeriksaan): Dokumen yang mencatat hasil pemeriksaan atas barang atau jasa yang telah diserahkan.
 - c) Invoice: Tagihan yang mencantumkan rincian barang atau jasa yang disediakan serta jumlah yang harus dibayar.
 - d) Kuitansi: Bukti penerimaan pembayaran yang akan diterima setelah pembayaran dilakukan.
 - e) Faktur Pajak: Dokumen resmi yang mencatat transaksi penjualan barang atau jasa dan jumlah pajak yang dikenakan.
 - B. Login ke *Vendor Invoicing Portal*, memasukkan Detail Penagihan ke *Vendor Invoicing Portal*

Setelah berhasil login, vendor perlu memasukkan detail penagihan. Informasi yang harus dimasukkan meliputi:

2. Jenis Transaksi: Misalnya, penjualan barang, penyediaan jasa, atau lainnya.
3. Nomor Rekening: Rekening bank yang akan digunakan untuk menerima pembayaran.
4. Nomor/Nama Kontrak: Identifikasi kontrak yang menjadi dasar pengajuan tagihan.
5. Penyetuju Pembayaran: Pihak yang berwenang menyetujui pembayaran di dalam organisasi penerima.
6. Nomor Faktur Pajak: Nomor unik yang ada pada faktur pajak.
7. Nilai Tagihan: Jumlah total yang ditagihkan sesuai dengan invoice yang diajukan.
8. Mengupload dokumen *softcopy*

Setelah detail penagihan dimasukkan, vendor perlu mengunggah salinan digital (*softcopy*) dari dokumen-dokumen yang relevan. Ini mencakup, berita acara, BAP, *Invoice*, Kwitansi, dan Faktur Pajak. Dokumen *softcopy* ini digunakan untuk memudahkan verifikasi awal oleh pihak yang berwenang.

C. Menyerahkan dokumen *hardcopy*

Selain mengunggah dokumen *softcopy*, vendor juga biasanya diwajibkan untuk menyerahkan dokumen fisik (*hardcopy*) ke pihak penerima. Setelah vendor mengajukan detail penagihan di *Vendor Invoicing Portal* dan menyerahkan *hardcopy* dokumen tagihan maka tugas bidang yang terkait (*Payment Approval Maker*) akan melakukan hal berikut:

- a) Mengajukan persetujuan BAP dan mengunggah BAP ke VIP
- b) Memilih *Purchase Order* (PO) dan GR/SE
- c) Memilih *GL Account*
- d) Mengisi sumber dana dan memastikan ketersediaan anggaran (AKI/AKO)
- e) Membuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Penuh (SPTJP)
- f) Melakukan pengecekan pengajuan SPTJP
- g) Menyetujui atau menolak pengajuan SPTJP
- h) *Tax Administrator* mengecek validasi faktur pajak dan memilih kode PPN serta PPH yang sesuai
- i) Memberikan dokumen *hardcopy* ke *Invoice Receiver*

Tugas tersebut dijalankan secara paralel bersamaan dengan Bidang *Service Management* Kantor Pusat (*Indexing Administrator*) yang mengecek templating/indexing dokumen

tagihan secara otomatis yang apabila terdapat dokumen yang tidak lulus atau tidak sesuai maka perbaikannya dapat dilakukan secara manual.

Menerima Tagihan *Hardcopy* dari Vendor & Melakukan Verifikasi Tagihan

Setelah Surat Pernyataan Tanggung Jawab Penuh (SPTJP) disetujui di VIP. Bidang keuangan bertanggung jawab dalam hal pengecekan dokumen-dokumen, adapun dokumen yang dimaksud yaitu;

1. Berita Acara: Dokumen yang mencatat bahwa pekerjaan atau pengiriman barang telah selesai dan diterima oleh pihak yang berwenang.
2. BAP (Berita Acara Pemeriksaan): Dokumen yang mencatat hasil pemeriksaan atas barang atau jasa yang telah diserahkan.
3. Invoice: Tagihan yang mencantumkan rincian barang atau jasa yang disediakan serta jumlah yang harus dibayar.
4. Kuitansi: Bukti penerimaan pembayaran yang akan diterima setelah pembayaran dilakukan.
5. Faktur Pajak: Dokumen resmi yang mencatat transaksi penjualan barang atau jasa dan jumlah pajak yang dikenakan.

Memastikan Kesesuaian *HardCopy* dan *SoftCopy*

Selanjutnya yaitu bidang keuangan bertanggung jawab dalam memastikan adanya kesesuaian antara dokumen yang ada pada sistem VIP dan dokumen yang telah diterima secara langsung dari berbagai bidang, baik itu dari bidang Umum, OPK serta PPKom yang dimana dokumen tersebut disesuaikan secara manual dengan cara di centang pada dokumen yang telah ada apabila telah sesuai.

Melakukan Konfirmasi Kesesuaian Dokumen *HardCopy* dan *SoftCopy*

Hal yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan konfirmasi kesesuaian dokumen *HardCopy* dan *SoftCopy*. Apabila dokumen *HardCopy* dan *SoftCopy* telah dilakukan pengecekan dan penyesuaian oleh staf keuangan dan telah sesuai, maka dokumen tersebut diserahkan kepada Manajer keuangan.

Verifikator Terpusat Memilih *Invoice* di SAP menjalankan *Business Rules* dan Pengecekan 3-Way Match

Dalam hal ini, verifikator terpusat menjalankan segala proses dan aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai dasar dalam melakukan pengecekan yang efektif dan efisien agar tidak terdapat kesalahan dalam pengecekan yang telah dilakukan dan sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Waktu pengecekan dokumen yang telah masuk pada sistem SAP dilakukan selama 3 hari kerja.

Melakukan Pengecekan Dokumen *Invoice*

Dokumen-dokumen yang telah masuk pada sistem SAP PLN Pusat, maka akan diperiksa dan diteliti kembali apakah dokumen tersebut telah sesuai atau tidak sebelum dilakukan pembayaran.

Melakukan Proses Arsip Dokumen

Setelah disetujui dan diverifikasi oleh manajer keuangan dan senior manajer keuangan dan umum maka dokumen-dokumen tersebut akan diarsipkan agar dapat menjadi bukti fisik pada bagian keuangan.

Analisis Data

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan di atas, berikut hasil wawancara terkait variabel yang diteliti yaitu:

Efektifitas dan Efisiensi

Berikut hasil wawancara dengan informan PT PLN (Persero) UIP Sulawesi terkait dengan efektifitas dan efisiensi sistem dalam proses pengelolaan dan pembayaran tagihan pada PLN UIP Sulawesi:

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebelum diterapkannya sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP), proses pengelolaan tagihan dan pembayaran di PT PLN (Persero) UIP Sulawesi masih dilakukan secara manual. Vendor harus datang langsung ke perusahaan untuk menyerahkan berkas tagihan agar dapat dilakukan verifikasi. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan dokumen, maka vendor harus kembali memperbaikinya dan mengulang proses pengajuan. Hal ini menyebabkan keterlambatan pembayaran karena vendor harus bolak-balik ke perusahaan, yang tentunya memakan banyak waktu. Selain itu, sebelum adanya sistem ini, beban kerja di bagian keuangan sangat tinggi karena seluruh proses tagihan ditangani oleh tim keuangan, mulai dari pemeriksaan dokumen hingga pembayaran ke bank. Hal ini membuat proses pembayaran menjadi lebih lambat dan kurang efisien. Setelah penerapan sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) pada pertengahan tahun 2023, setiap bidang kini bertanggung jawab atas tagihan yang masuk sesuai dengan tugasnya masing-masing. Bagian keuangan hanya berperan dalam pemeriksaan dan verifikasi sebelum meneruskan tagihan ke pusat, di mana

pembayaran dilakukan. Dengan sistem ini, proses menjadi lebih cepat dan efisien.

Sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga membantu mengurangi kesalahan dalam pengelolaan faktur karena terdapat proses verifikasi dokumen dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* yang dilakukan oleh *Invoice Receiver Administrator* (IRA). Tim *Invoice Receiver Administrator* (IRA) akan memastikan kesesuaian antara dokumen fisik dan dokumen yang diunggah dalam sistem. Namun, jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dokumen, vendor akan diberitahu untuk melakukan perbaikan dan mengunggah ulang. Proses ini dapat menyebabkan keterlambatan pembayaran jika vendor tidak segera memperbaiki kesalahan tersebut. Oleh karena itu, ketepatan dan kelengkapan dokumen sejak awal menjadi faktor penting agar pembayaran dapat dilakukan tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan tagihan di PT PLN (Persero) UIP Sulawesi. Dalam hal efektivitas, sistem ini memungkinkan setiap bidang bertanggung jawab atas tagihannya masing-masing, sehingga proses verifikasi dan pembayaran menjadi lebih cepat dan terstruktur. Selain itu, adanya verifikasi dokumen secara digital juga membantu meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan faktur. Kemudian dalam hal efisiensi, sistem ini dapat mengurangi beban kerja pada bagian keuangan dan mempercepat waktu pembayaran yang sebelumnya sering terhambat akibat proses manual yang memakan waktu lebih lama. Meskipun masih ada kendala, seperti keterlambatan akibat ketidaksesuaian dokumen, secara keseluruhan sistem ini telah membantu meningkatkan akurasi dan kelancaran dalam proses pengelolaan tagihan.

Efisiensi dan efektivitas pada dasarnya merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Arti efisien adalah bekerja dengan gerakan, usaha, waktu yang sedikit mungkin. Efisiensi waktu merupakan urutan beberapa momen dimana proses tindakan atau situasi berlangsung singkat. Faktor dasar dalam efisiensi waktu yaitu lamanya proses yang dihabiskan berbeda, mempunyai peluang/kesempatan, dilakukan saat waktu tertentu, serta mengurangi kesalahan manusia (Aulia & Berthanila, 2024).

Kualitas Sistem

Berikut hasil wawancara dengan informan PT PLN (Persero) UIP Sulawesi terkait dengan kualitas sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) dalam proses pengelolaan dan pembayaran tagihan pada PLN UIP Sulawesi:

Berdasarkan hasil wawancara, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) dinilai sangat bermanfaat dalam pengelolaan tagihan dan pembayaran kepada vendor, terutama jika dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Sistem ini memiliki fitur yang jelas dan mudah digunakan tanpa menimbulkan kebingungan bagi penggunanya. Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas akses, di mana sistem ini dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa harus bergantung pada jaringan internet kantor. Dari segi keamanan, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga dinilai cukup aman karena hanya dapat diakses oleh pegawai dan vendor yang telah bekerja sama dengan perusahaan. Hingga saat ini, tidak ada laporan mengenai kebocoran data selama penggunaan sistem. Namun, sistem ini masih memiliki beberapa kelemahan, terutama saat jumlah tagihan meningkat, seperti pada akhir tahun atau saat proses *closing*. Pada kondisi tersebut, sistem sering mengalami gangguan atau lemot, sehingga pekerjaan menjadi terhambat. Selain itu, respons dari pusat dalam menangani masalah teknis cukup lama, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses pembayaran. Penggunaan sistem ini juga membutuhkan koneksi jaringan yang stabil serta kapasitas penyimpanan data yang terus diperbarui agar dapat beroperasi secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan tagihan dan pembayaran kepada vendor. Sistem ini lebih efisien dibandingkan sistem manual karena prosesnya lebih terstruktur, mudah digunakan, dan bisa diakses dari berbagai lokasi tanpa tergantung pada jaringan internet kantor. Selain itu, sistem ini juga memiliki tingkat keamanan yang baik karena hanya pegawai dan vendor terkait yang bisa mengaksesnya. Namun, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki. Saat jumlah tagihan meningkat, terutama di akhir tahun, sistem sering mengalami kendala seperti lemot atau *down*, yang dapat menghambat pekerjaan. Selain itu, respon dari pusat dalam menangani masalah teknis kurang cepat. Untuk memastikan sistem ini tetap berjalan optimal, diperlukan jaringan internet yang stabil serta peningkatan kapasitas penyimpanan data agar dapat menampung jumlah transaksi yang terus bertambah.

Hal ini didasarkan pada indikator penelitian yang dilakukan oleh Rio *et al.*, (2020) yang dimana, kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem itu sendiri, yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Yang dimaksud disini adalah kemudahan untuk digunakan (*ease of use*), kemudahan untuk diakses (*system flexibility*), kecepatan dari

kerusakan (*reliability*). Selain itu juga digunakan indikator lain yaitu keamanan sistem (*security*).

Kesiapan dan Kemampuan Pengguna

Berikut hasil wawancara dengan informan PT PLN (Persero) UIP Sulawesi terkait dengan kesiapan dan kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem VIP pada PLN UIP Sulawesi:

Pada awal penerapan sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) saat pertengahan tahun 2023, masih terdapat banyak kendala dalam penggunaannya, baik itu kesalahan dalam penginputan tagihan yang dilakukan oleh vendor maupun pegawai. Selain itu, beberapa dokumen yang diunggah juga sering kali tidak lengkap. Namun, sebelum sistem ini diterapkan, pihak perusahaan telah melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi seluruh pegawai. Pelatihan ini dilakukan melalui seminar, diklat, serta pertemuan daring menggunakan Zoom, di mana setiap pegawai diberikan penjelasan secara rinci mengenai cara penggunaan sistem dan terkait dengan alur pembayaran. Seiring berjalannya waktu, pemahaman pegawai terhadap sistem ini semakin meningkat. Saat ini, mereka sudah menguasai prosedur dan persyaratan yang diperlukan untuk memproses pembayaran. Jika ada pegawai yang mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem, mereka dapat langsung menghubungi pihak PLN pusat melalui telepon, WhatsApp, atau email melalui layanan *service desk*. Dengan adanya dukungan ini, kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem dapat segera diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) awalnya menghadapi kendala seperti kesalahan input tagihan dan dokumen yang tidak lengkap. Namun, melalui sosialisasi dan pelatihan intensif, pegawai mampu menguasai sistem dengan baik. Saat ini, pengelolaan tagihan lebih terstruktur dan efisien, didukung dengan layanan bantuan yang responsif melalui telepon, WhatsApp, dan email. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga didukung oleh dukungan perusahaan yang terorganisir dengan baik.

Menurut Sari *et al.*, (2023) suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Kesiapan dan kemampuan yang dimaksud adalah sejauh mana pengguna dapat menerima dan menggunakan sistem informasi. Indikator yang digunakan untuk menilai

kesiapan dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi yaitu tersedianya koneksi internet yang baik, adanya sarana dan pelatihan serta fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dan SDM yang paham dan mampu dengan cepat mengerti terkait sistem informasi yang digunakan.

Dokumen yang Digunakan dalam Proses Pengelolaan Tagihan sampai Pembayaran

Berikut hasil wawancara dengan informan PT PLN (Persero) UIP Sulawesi terkait dengan dokumen yang digunakan dalam proses pengelolaan dan pembayaran tagihan pada PLN UIP Sulawesi:

Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pengajuan tagihan melalui sistem VIP, terdapat beberapa dokumen yang harus dilengkapi sesuai dengan jenis atau kategori tagihan. Namun, ada beberapa dokumen utama yang wajib disertakan dalam setiap pengajuan, seperti faktur pajak, kuitansi sesuai dengan template dari PLN, Berita Acara Pemeriksaan (BAP), dan surat permohonan pembayaran. Selain dokumen wajib tersebut, terdapat tambahan dokumen tertentu yang diperlukan tergantung pada jenis pekerjaan. Misalnya, untuk tagihan konstruksi seperti pembangunan gardu induk, vendor juga harus melampirkan dokumen Sertifikat Badan Usaha Jasa Konstruksi (SBUJK) serta dokumen lain yang relevan dengan pekerjaan konstruksi. Dengan adanya persyaratan dokumen yang jelas, sistem ini memastikan bahwa setiap tagihan dapat diproses dengan lebih terstruktur dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengajuan tagihan melalui sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP), setiap vendor wajib melengkapi dokumen sesuai dengan jenis tagihan yang diajukan. Terdapat dokumen utama yang harus selalu disertakan, seperti faktur pajak, kuitansi, BAP, dan surat permohonan pembayaran. Selain itu, untuk kategori tertentu, seperti konstruksi, diperlukan dokumen tambahan seperti SBUJK. Dengan adanya persyaratan dokumen yang jelas, sistem ini membantu memastikan bahwa proses tagihan berjalan lebih terstruktur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun variabel yang diteliti ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Akmal (2019).

Pengambilan Keputusan

Berikut hasil wawancara dengan informan PT PLN (Persero) UIP Sulawesi terkait dengan pengambilan keputusan dalam proses pengelolaan dan pembayaran tagihan pada PLN UIP Sulawesi:

Berdasarkan hasil wawancara, dalam proses pengelolaan tagihan dan pelaporan pajak

menggunakan sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP), terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi agar tidak terjadi keterlambatan dalam penyetoran pajak ke kas negara. Misalnya, jika sebuah tagihan diinput ke dalam sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) pada tanggal 15 November, maka PLN pusat telah menetapkan bahwa batas waktu pelaporan PPN adalah tanggal 10 di bulan berikutnya. Namun, ada kasus di mana tagihan baru dimasukkan pada tanggal 15 Desember, tetapi faktur pajaknya masih menggunakan tanggal November. Dalam situasi seperti ini, keputusan yang diambil adalah menolak tagihan tersebut dan meminta vendor untuk mengganti faktur pajaknya ke bulan Desember agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika faktur tersebut tetap digunakan, maka dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyetoran pajak. Selain itu, dalam menghadapi *closing* akhir tahun, pengambilan keputusan menjadi lebih ketat, terutama terkait dengan penginputan tagihan oleh vendor.

Agar proses pembayaran dapat berjalan dengan lancar, vendor diberikan batas waktu untuk menginput tagihan sebelum tanggal 25 Desember. Jika terdapat tagihan yang masuk tetapi tidak sesuai dengan syarat pembayaran yang telah ditentukan, maka tagihan tersebut akan ditolak. Dalam aspek pengelolaan anggaran dan perencanaan keuangan, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga digunakan sebagai alat pemantauan. Data yang ada, dapat membantu dalam melihat jumlah tagihan yang telah masuk dan memastikan apakah anggaran masih mencukupi. Jika ditemukan bahwa nilai tagihan yang diajukan sudah melebihi batas anggaran yang tersedia, maka tagihan tersebut tidak akan diproses. Dengan adanya sistem ini, pengambilan keputusan terkait pembayaran dan pengelolaan anggaran menjadi lebih terkontrol, transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) membantu dalam proses pelaporan pajak dengan memastikan dokumen tagihan sesuai ketentuan, seperti menolak faktur yang salah bulan. Pada saat *closing* akhir tahun, penginputan tagihan oleh vendor juga harus dilakukan dengan segera dan sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Selain itu, sistem ini digunakan untuk memantau anggaran, sehingga tagihan yang melebihi anggaran tidak akan diproses. Dengan begitu, *Vendor Invoicing Portal* (VIP) membantu memastikan pengambilan keputusan terkait pembayaran dan anggaran berjalan dengan lebih efisien dan akurat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) di PT PLN (Persero) UIP Sulawesi telah memberikan perubahan dalam pengelolaan tagihan dan pembayaran vendor dibandingkan

dengan sistem manual sebelumnya. Sebelum *Vendor Invoicing Portal* (VIP) diterapkan, proses pengelolaan tagihan dilakukan secara manual, di mana vendor harus datang langsung ke perusahaan untuk menyerahkan dokumen, yang sering kali menyebabkan keterlambatan pembayaran akibat kesalahan pada data yang harus diperbaiki dan dikembalikan. Hal ini tentunya memakan waktu lebih lama, sehingga menghambat proses pembayaran. Setelah sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) diterapkan, pengelolaan tagihan menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Setiap bidang bertanggung jawab atas tagihan yang masuk sesuai dengan SOP yang berlaku, sehingga bagian keuangan hanya memeriksa dan memverifikasi dokumen sebelum diteruskan ke PLN pusat untuk dilakukan pembayaran. Sistem ini juga membantu mengurangi kesalahan dalam pengelolaan faktur melalui proses verifikasi dokumen *hardcopy* dan *softcopy* yang dilakukan oleh pihak terkait. Namun, meskipun demikian, keterlambatan masih terjadi dikarenakan pihak vendor mengunggah dokumen yang tidak sesuai atau tidak lengkap. Meskipun demikian, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) ini memungkinkan pemantauan yang lebih baik atas transaksi keuangan. Proses manual yang sebelumnya membutuhkan banyak waktu dan tenaga kini dapat disederhanakan melalui otomatisasi. Hal ini sesuai dengan temuan Chae *et al.*, (2020) dan Siboy *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa otomatisasi proses administrasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi potensi konflik antara pihak-pihak yang terlibat (Aulia & Berthanila, 2024).

Kualitas sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga dinilai cukup baik karena mudah digunakan, memiliki fitur yang jelas, dan dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa tergantung pada koneksi internet kantor. Sistem ini juga menjamin keamanan data, di mana hanya pihak internal dan vendor yang bekerjasama yang dapat mengaksesnya. Namun, terdapat kelemahan pada saat banyak tagihan masuk, terutama di akhir tahun, sistem menjadi lemot dan membutuhkan waktu lama untuk ditangani oleh PLN pusat.

Pelatihan yang diberikan sebelum sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) diterapkan sangat membantu, di mana pegawai dapat memahami dengan baik sistem tersebut, serta kemampuan pengguna dapat dengan cepat memahami alur penggunaan sistem dan apabila suatu saat merasa kebingungan, maka dapat mengajukan pertanyaan ke *service desk*. Selain itu, proses verifikasi tagihan berjalan lebih terstruktur berkat pemahaman dokumen yang jelas, seperti faktur pajak, kuitansi sesuai template, BAP, dan surat permohonan pembayaran.

Sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih akurat, seperti penolakan faktur yang salah bulan atau pengawasan anggaran yang memastikan tagihan yang melebihi anggaran tidak diproses. Dengan demikian, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pembayaran vendor di PT PLN (Persero) UIP Sulawesi, meskipun tetap memerlukan beberapa perbaikan agar dapat berjalan lebih optimal di situasi-situasi tertentu. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Berthanila (2024) yang menyatakan bahwa, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) di PT PLN (Persero) telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas proses pembayaran tagihan vendor. Namun, untuk mencapai implementasi yang optimal, kelemahan yang ada harus diatasi, termasuk meningkatkan dukungan dan sosialisasi kepada vendor serta memperkuat infrastruktur teknologi dan pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis *Vendor Invoicing Portal* (VIP) telah membawa perubahan positif dalam pengelolaan tagihan dan pembayaran kepada vendor. Sistem ini memberikan efisiensi dalam penggunaannya serta mempermudah verifikasi dokumen, *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga meningkatkan keamanan data, mudah digunakan, dan dapat diakses dari berbagai lokasi tanpa bergantung pada koneksi internet kantor. Selain itu sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) juga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih akurat, seperti penolakan faktur yang tidak sesuai atau pengawasan anggaran.

Namun, selama sistem ini digunakan, masih memiliki beberapa kelemahan, seperti saat terlalu banyak tagihan yang masuk dan pada saat akhir tahun di mana, sistem sering mengalami error atau down, sistem ini juga harus memiliki koneksi internet yang stabil, serta gudang data yang harus terus di upgrade. Selain itu keterlambatan pengelolaan tagihan sampai pembayaran masih sering terjadi saat vendor mengunggah dokumen yang tidak tepat dan salah memilih kode pada saat melakukan penginputan. Meskipun demikian, secara keseluruhan, sistem *Vendor Invoicing Portal* (VIP) telah meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pembayaran vendor di PT PLN (Persero) UIP Sulawesi, meskipun tetap memerlukan beberapa perbaikan agar dapat berjalan lebih optimal lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, V., & Setyantoro, D. (2021). Rancangan Sistem Pemilihan dan Penetapan Harga dalam Proses Pengadaan Barang dan Jasa Logistik Berbasis Web.
- Ainulia, I., & Rodiah, S. (2023). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Zainab. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2), 131–142. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5659>
- Arfi, M., & Agustiawan. (2024). Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada CV Bina Puskud Mandiri.
- Aryatama, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. PLN (Persero) ULP Teluk Kuantan Rinaldy Aryatama. www.pln.co.id
- Aulia, K. U., & Berthanila, R. (2024). Implementation of E-Government in the Bill Payment Mechanism of the Vendor Invoicing Port (VIP) Application at PT PLN (Persero) Pusharlis Up2W1 Cilegon. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 5(2), 675–683. <https://doi.org/10.11594/ijssr.05.02.27>
- Daruhadi, G., & Sopiaty, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3.
- Dunakhir, S. (2022). Kualitas Jasa Audit dalam Perspektif Dimensi Budaya Hofstede. *Business Management Journal*, 18(2), 119. <https://doi.org/10.30813/bmj.v18i2.3259>
- Endaryati, E. (2021). Sistem Informasi Akuntansi (A. I. Dianta, Ed.; Revisi). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Fadli, R. M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Firdaus, R., & Akmal, N. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah (Studi Kasus Pada PT Asuransi Jiwasraya Persero Area Lhokseumawe) (Vol. 7, Issue 2).
- Hakim, A., & Sutrisno, H. S. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntan Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada PT. NEID. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2059–2066. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>
- Hermelinda, T., Niarti, U., Natalia, N., & Meriana. (2021). Analysis Of Application Of Accounting Systems Of Cash Receiving And Dispensing At PT. Lancar Abadi Sekawan Curup. In *Science Journal* (Vol. 19, Issue 2).
- Kurniawanti, S., & Silalahi, D. A. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengambilan Keputusan Anggaran Biaya (Studi Kasus PT.PLN (Persero) Medan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*, 1.
- Kuswati, E. W. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Moralitas Individu, Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.7>
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). Sistem Informasi Manajemen (Edisi 13). Salemba

Empat.

- Meliana, Y. (2023). Analisis Peranan Dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Kurnia Eka Nusa Yang Berbasis Accurate-Dekstop. 2(1).
- Mita, V. Y., & Sukiswo, H. W. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Kegiatan Bisnis Tagihan Barang dan Jasa. *Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 25(1), 38–46. <https://doi.org/10.21776/tema.25.1.38-46>
- Mudjiono, G. A., Hidayati, K., & Inayah, N. L. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku dalam Rangka Mewujudkan Pengendalian Intern pada Master Cup di Sidoarjo. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.46821/equity.v3i2.338>
- Nugraha, R. W., & Dwiana, Y. C. (2023). Analisis dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Metode Accrual Basis (Studi Kasus: CV Satu Holiday Tour dan Travel Bandung). *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 28–37.
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN UP3 Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pakpahan, A. F., Prasetyo, A., Gurning, E. S. N. K., Situmorang, R. F. R., Sipayung, T. P. D., Sesilia, P. A., Purba, P. P. R. B., Chaerul, M., Siagian, I. Y. V., & Rantung, A. J. G. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah (A. Karim & J. Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Pasolong, H. (2023). Teori Pengambilan Keputusan (Cetakan Pertama). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Prima, A. P., & Putri, A. D. (2020). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dengan Menggunakan Accounting Software Pada PT Bisnis Teknologi Manajemen. *CBIS Journal*, 08(02). <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis>
- Puspitawati, L. (2021). Sistem Informasi Akuntansi (1st ed.). Rekayasa Sains.
- Puteri, N. D., Putricia, N. D., Arsyanti, K., Putricia, N. D., Hakim, L., & Pratiwi, V. (2025). Analisis Kelayakan Butir Soal Pada Handout Akuntansi Keuangan Dana Kas Kecil Berbasis E-Book Menggunakan Software Anates. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(3), 205–214. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i3.108>
- Putri, N. D., & Budiastuti, E. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Kas Tunai Pasien Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cirebon. *EKSYDA Jurnal Studi Ekonomi Syariah*.
- Rahayu, S., Diana, Y., & Si, M. (2023). Sistem Informasi Manajemen (E. Setiawan & H. Sukma, Eds.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Rahmadiah, A., & Zuraidah, E. (2023). Audit Sistem Informasi Aplikasi Payroll Management System Menggunakan Framework COBIT 5. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan*

- Komputer, 4(2), 890–902. <https://doi.org/10.30865/klik.v4i2.1064>
- Rio, Firdaus, & Apriyudi. (2020). Evaluasi Kualitas Sistem Informasi AMS Dengan Menggunakan Model Delone And Mclean. JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas), 5.
- Rizky, O., Febriansah, E., Mb, S., Dewi, M. S., & Meiliza, R. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan.
- Sa'adah, A. (2023). Penerapan Prosedur Pembayaran Tagihan Vendor Melalui Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Pada Divisi Akuntansi Dan Keuangan PT Hutama Karya (Persero).
- Safri, M. R. A., Pawerangi, H. M., & Syafridayani. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Penjualan Pada PT. Bumi Jasa Utama Cabang Bone (Vol. 2, Issue 1). www.ojs.amiklps.ac.id
- Sari, G. E., Atichasari, A. S., & Ristiyana, R. (2023). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepuasan Pengguna Dan Kesiapan Teknologi Informasi Terhadap Penggunaan E-Filing. Jurnal Lentera Akuntansi, 8(1), 273. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.882>
- Setyowati, R. (2023). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Perspektif Keberhasilan Penerapan ERP Pada PT Telkom Indonesia. Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(1), 51–54.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suyamto. (2022). Analisa Penerapan Standart Operating Procedure Account Payable Terhadap Kelancaran Operasional Accounting Departement Di Amarelo Hotel Solo. In Hotelier Journal Politeknik Indonusa Surakarta (Vol. 8).
- Syaharman. (2020). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengambil Keputusan Manajemen Pada PT Walet Solusindo. In Jurnal Bisnis Net (Issue 2).
- Syahputri, Z. A., Fallenia, D. F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>
- Tangi, V. E., & Puspita, M. Y. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Pembayaran Utang Kepada Supplier Pada Hotel The 101 Bali Fontana Seminyak (Vol. 6, Issue 2023).
- Umrah, M., Setiono, H., & Fitri Isnaini, N. (2023). Mufakat Analisis Sistem Informasi Akuntansi Prosedur Pengelolaan Tagihan Pembayaran Vendor Melalui Aplikasi MIRO SAP dan Sistem Pengendalian Internal bagi Peningkatan Kinerja Karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Mojokerto. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Voets, O. F., Sondakh, J. J., & Wangkar, A. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16.